

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi (kekebalan) yang spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).¹ Serta juga dapat menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.²

Badan Kesehatan Dunia (WHO) sekitar 42% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh infeksi seperti infeksi saluran napas, tetanus neonatorum, sepsis, meningitis, dan infeksi gastrointestinal.³ Penyebab kematian bayi yang lainnya adalah berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tetanus, campak, dan difteri. Sebanyak 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi BCG, polio, Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%.³ Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8%, dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019.³ Cakupan imunisasi dasar provinsi Jambi tahun 2020 sudah mencapai 93,34% pada tahun 2021 sudah mencapai 94,20. Cakupan imunisasi di kota Jambi 90,93%.⁴

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Imunisasi dasar yang penting bagi bayi dan anak sampai umur 18 bulan untuk melindungi dari berbagai penyakit berbahaya, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar yang terdiri dari 1 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak.⁵ Dan juga ada program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu, tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus, serta hepatitis B.⁶ Cakupan imunisasi dasar lengkap bervariasi antar provinsi, yaitu tertinggi di Bali dan terendah di

Aceh. Sedangkan secara nasional, terdapat 9,2% anak 12-23 bulan yang tidak pernah mendapatkan imunisasi dengan persentase tertinggi di Aceh dan terendah di DI Yogyakarta.⁷

Adapun salah faktor yang menyebabkan anak tidak diberikan imunisasi yaitu faktor-faktor seperti pengetahuan dan sikap orang tua tentang pentingnya imunisasi yang dipengaruhi latar belakang orang tua seperti, sifat kepribadian, emosi, nilai hidup dan kecerdasan yang dimilikinya. Selain faktor pengetahuan dan sikap terdapat faktor lain yaitu, usia, Pendidikan dan pekerjaan orang tua,⁸

Tingkat pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar. Ibu bayi dengan pengetahuan yang luas memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan sedikit.⁹ Sikap Ibu terhadap pemberian imunisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar.⁹ Ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi lebih besar kemungkinannya tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif.⁹

Pada penelitian yang telah dilakukan Muslimah dkk, tentang “Hubungan tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi” didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas bias kabupaten aceh Tengah.¹⁰ Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal AD, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kelengkapan imunisasi dasar pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada anak balita di wilayah puskesmas simpang IV sipin karena imunisasi dasar belum mencapai 100% dan belum ada yang meneliti di puskesmas simpang IV sipin

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada anak balita di wilayah puskesmas simpang IV sipin ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada anak balita di wilayah puskesmas simpang VI sipin kota jambi

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu yang memiliki anak balita (usia, pendidikan, pekerjaan) tentang kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita
2. Untuk mengetahui capaian kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita
4. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Setelah melakukan penelitian, peneliti diharapkan lebih memahami dan mengembangkan ilmu yang didapatkan selama pendidikan serta menambah kemampuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi akademik

Menjadi sumber bacaan dan sumber informasi terkait imunisasi pada anak balita terutama mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada anak balita, serta bisa menjadi acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

1.4.3 Bagi puskesmas

Menjadi sumber informasi tambahan tentang imunisasi dasar pada anak balita terutama mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada anak balita di wilayah puskesmas simpang VI sipin.